



Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

Nurul Fahira Hi Muhamad Saleh¹, Meliana², Zulkifli Abu³

^{1,2,3} Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Khairun Ternate, Indonesia

e-mail: fahiran588@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of the application of environmental performance, environmental costs, environmental disclosure and company size on the profitability of manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2022. This study uses quantitative methods using secondary data. Data collection techniques use purposive sampling techniques. The model used in this study is multiple linear regression using SPSS as an analysis tool. The results of hypothesis testing in this study show that environmental performance and environmental disclosure have no effect on profitability. Meanwhile, environmental costs and company size have a significant effect on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Environmental Disclosure, Company Size, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai alat analisis. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang hanya berfokus pada profitabilitas cenderung mengeksploitasi sumber daya alam mereka secara berlebihan. Di sisi lain, sumber daya alam terbatas dan membutuhkan waktu lama untuk pulih. Sebagian besar industri modern menyadari bahwa masalah lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan selain mengejar keuntungan (Sulistiwati & Dirgantari, 2017).

Laba merupakan ukuran yang umumnya digunakan untuk menilai kinerja operasional suatu organisasi. Laba sangat berkaitan erat dengan profitabilitas. Terdapat beberapa pandangan mengenai pengertian profitabilitas. Menurut Sartono (2015), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset atau modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya bagi pemegang saham akan melihat

keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Menurut Gustin (2017), profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas diukur melalui rasio dan bertujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan dalam bisnis serta untuk memprediksi laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan ROA (Return On Assets). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan asetnya. Jadi, semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan (Aprianingsih, 2016).

Saat ini masih banyak perusahaan yang hanya memaksimalkan laba dan tidak memperhatikan dampak sosial serta dampak lingkungan yang ditimbulkan, maka kinerja keuangan saat ini bukanlah satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Masyarakat kini juga menyadari dampak sosial dari perusahaan yang ingin mencapai laba maksimal, maka masyarakat menuntut agar perusahaan memerhatikan dan mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan (Rahmawati, 2012). Tanggung jawab ini disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Uria (2019) menyatakan bahwa CSR merupakan komitmen dan tanggung jawab perusahaan yang berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan *stakeholder* yang lainnya, serta untuk meminimalkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham (*shareholders*) namun juga terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*).

Perusahaan sudah seharusnya ikut berkontribusi dalam pengelolaan lingkungan. Tak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi akan meninggalkan limbah. Jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran (Meiyana, 2018). Selain limbah, bentuk pencemaran lain berupa suara dari mesin-mesin produksi yang dapat berpotensi menghasilkan pencemaran suara. Alat-alat transportasi yang

digunakan dapat berpotensi menghasilkan pencemaran getaran dan debu. Pemakaian air tanah yang berlebihan, air buangan yang belum memenuhi baku mutu, rembesan minyak/oli, kebocoran bahan bakar berpotensi menghasilkan pencemaran air. Lalu gas-gas yang dihasilkan dapat berakibat pada pencemaran udara bila tidak diperhatikan (Mastilah, 2016).

Perusahaan yang telah melakukan pencemaran lingkungan dipandang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Padahal kinerja lingkungan disinyalir dapat mempengaruhi return saham yang akan berdampak positif bagi shareholder sebab pada dasarnya seorang investor melakukan investasi dengan harapan agar investasi tersebut dapat memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi (Alifitriah, 2015). Untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja lingkungan perusahaan dibagi menjadi 5 peringkat warna yaitu mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam. Dengan adanya program ini masyarakat bisa menilai perusahaan mana yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan lingkungan hidup dan mana perusahaan yang reputasinya kurang baik dalam pengelolaan lingkungan.

Kinerja lingkungan dapat diukur melalui tindakan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Tindakan tersebut meliputi pengurangan emisi gas rumah kaca, penggunaan sumber daya yang efisien, pengelolaan limbah yang baik, dan praktik bisnis yang berkelanjutan (Zainab & Burhany, 2020). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan menciptakan citra positif untuk merek mereka. Di sisi lain, perusahaan yang tidak memperhatikan kinerja lingkungan dapat menghadapi sanksi yang lebih tinggi dari regulator dan masyarakat (Julianto & Sjarief, 2016).

Kinerja lingkungan merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam dunia bisnis saat ini. Hal ini disebabkan karena dampak dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan semakin besar dan perlu mendapat perhatian serius. Perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan dapat meminimalisir dampak negatif kegiatan operasional mereka terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat (Julianto & Sjarief, 2016). Dalam jangka panjang, hal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, seperti peningkatan citra merek dan kepercayaan pelanggan.

Salah satu dampak negatif yang sering terjadi akibat kegiatan bisnis adalah polusi lingkungan (Julianto & Sjarief, 2016). Polusi lingkungan dapat terjadi akibat dari limbah

produksi yang dibuang ke lingkungan atau emisi gas yang dihasilkan oleh kegiatan industri. Dampak negatif tersebut dapat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat sekitar, seperti penyakit pernafasan, kulit, dan gangguan pada sistem pencernaan. Selain itu, polusi lingkungan juga dapat merusak lingkungan dan mengancam keberlangsungan hidup flora dan fauna di sekitar wilayah tersebut.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan manufaktur untuk memperhatikan kinerja lingkungan mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan dapat melakukan investasi pada teknologi dan infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan limbah yang efisien (Lalo & Hamiddin, 2021). Selain itu, perusahaan juga dapat mengembangkan program CSR yang berfokus pada kegiatan lingkungan, seperti penghijauan dan penanaman kembali. Dampak positif dari memperhatikan kinerja lingkungan bukan hanya terlihat dari sisi lingkungan dan masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kinerja lingkungan cenderung membangun citra merek yang positif di mata pelanggan dan investor. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investasi di masa depan. Selain itu, perusahaan juga dapat meminimalisir biaya operasional dengan mengadopsi teknologi dan infrastruktur yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Salah satu faktor yang diperhatikan oleh perusahaan yaitu Biaya lingkungan. Menjadi faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Biaya lingkungan meliputi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Asjuwita & Agustin, 2020). Perusahaan yang lebih proaktif dalam mengelola dampak lingkungan mereka cenderung memiliki biaya lingkungan yang lebih rendah. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks bisnis, biaya lingkungan dapat membantu perusahaan dalam membangun citra yang lebih baik di mata publik. Dengan mengeluarkan biaya untuk memperbaiki dampak lingkungan kegiatan operasional mereka, perusahaan dapat menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, investor, dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan nilai merek dan reputasi perusahaan.

Selain itu, biaya lingkungan juga dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko lingkungan dan memperbaiki kinerja lingkungan mereka. Dengan mengeluarkan biaya untuk mengurangi dampak negatif kegiatan operasional mereka, perusahaan dapat menghindari risiko lingkungan yang mungkin terjadi dan memperbaiki kinerja lingkungan mereka. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mempertahankan izin operasional mereka

dan menghindari sanksi yang mungkin diberikan oleh pihak berwenang. Pentingnya biaya lingkungan juga dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang dilakukan tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih besar cenderung memiliki kinerja lingkungan yang lebih baik dan kinerja keuangan yang lebih baik pula (Hapsari et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan dapat mempengaruhi persepsi stakeholder dan memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Salah satu hal yang terpenting juga harus diperhatikan yaitu pengungkapan lingkungan. Menjadi topik penelitian yang penting karena memberikan informasi mengenai kegiatan lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan mencakup informasi yang disediakan oleh perusahaan mengenai kegiatan lingkungan mereka dalam laporan keuangan dan laporan keberlanjutan Setiadi & Agustina (2019). pengungkapan lingkungan merupakan permasalahan sosial dan lingkungan hidup menimbulkan perhatian dari berbagai pihak seperti pemerintah, pemerhati lingkungan, lembaga masyarakat, pemegang saham, dan kreditur. Ada dua sifat dalam pengungkapan tanggung jawab lingkungan perusahaan, yaitu *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) dan *mandatory disclosure* (pengungkapan wajib) (Sari et al., 2018). Perusahaan yang memperhatikan pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan citra merek dan kepercayaan pelanggan. Dalam konteks bisnis, pengungkapan lingkungan dapat membantu perusahaan membangun citra yang lebih baik di mata publik. Dengan mengungkapkan informasi tentang dampak lingkungan kegiatan operasional mereka, perusahaan dapat menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, investor, dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan nilai merek dan reputasi perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya dan kemampuan untuk mengelola dampak lingkungan mereka dengan lebih baik. Studi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan kinerja lingkungan Miswanto et al. (2017). Namun, terdapat juga risiko bahwa perusahaan besar dapat menghasilkan dampak lingkungan yang lebih besar jika tidak dikelola dengan baik.

Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang mengacu pada berbagai aspek yang dapat diukur dari suatu perusahaan, seperti jumlah karyawan, total asset, omset tahunan, pangsa pasar dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat memberikan insikasi tentang seberapa besar dan kemampuan dalam bersaing di pasar.

Berdasarkan inkonsistensi hasil-hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk menguji kembali “pengaruh penerapan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2017-2022” dengan harapan dapat mengurangi ketidakkonsistensi tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sistem manajemen yang berfokus pada pemahaman masyarakat, Negara, individu, dan kelompok sosial. Dasar pemikiran di balik teori ini adalah bahwa sebuah organisasi atau bisnis tetap eksis jika bisnis tersebut memandang bahwa organisasi tersebut beroperasi dibawah sistem nilai yang sejalan dengan komunitas. Legitimasi perusahaan dari perspektif pemangku kepentingan, hal ini dapat dipastikan dengan menerapkan etika bisnis yang mengedepankan integritas (*Corporate Integrity*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*). Sriviana & Asyrik, (2013) dalam penelitian (Ratusasi & Prastiwi, 2021), pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan terkemuka mencapai hasil yang bertanggung jawab dan baik, dan hasilnya tersedia untuk umum dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini menunjukkan transparansi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dan keuntungan perusahaan serta menjaga legitimasi perusahaan. Pada dasarnya, semua perusahaan memiliki kontrak tersirat dengan komunitasnya untuk mendasarkan aktivitasnya pada nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Ketika masyarakat menolak untuk membenarkan keberadaan perusahaan, biayanya tinggi. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari legitimasi dari komunitasnya dengan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan harapan mereka di masa depan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa semua stakeholder memiliki hak untuk menerima informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pemngambilan keputusan mereka. Para stakeholder dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi ini dan bahkan mungkin tida dapat memainkan peran secara langsung dalam perusahaan (Deegan, 2004) dalam penelitian (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Teori stakeholder juga berfokus pada organisasi, kelompok, atau individu yang dapat mempengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi. Pengungkapan ekonomi,

sosial dan lingkungan merupakan dialog antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya, memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat mengubah persepsi dan harapan. Teori stakeholder adalah teori yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada peran pemangku kepentingan (Dewi & Edward Narayana, 2020).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memberikan manajemen kebebasan dan fleksibilitas untuk menerapkan dan mengkomunikasikan rencana tanggung jawab sosial kepada pemegang saham. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah dihipotesiskan (kunci utama), yang mencerminkan gagasan bahwa respon masyarakat memerlukan gaya manajemen tertentu. Semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak informasi yang diungkapkan. Variabel laba usaha yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROE (*Return On Equity*), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas (Dianawati & Fuadati, 2016). Menurut (Hasanah & Enggariyanto, 2020) profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai apakah keputusan yang diambil oleh manajer sudah benar ataupun butuh adanya perbaikan. Selain itu rasio profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui berapa presentase keuntungan yang didapatkan.

Kinerja Lingkungan

Gambaran kinerja lingkungan itu sendiri terkait dengan tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang lebih baik karena lebih sedikit kerusakan lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk pula kinerja suatu perusahaan. Program evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menilai potensi pengelolaan lingkungan atau dapat disebut PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia.

Biaya Lingkungan

Gambaran kinerja lingkungan itu sendiri terkait dengan tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang lebih baik karena lebih sedikit kerusakan lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk pula kinerja suatu perusahaan. Program evaluasi

tersebut dapat digunakan untuk menilai potensi pengelolaan lingkungan atau dapat disebut PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia.

Pengungkapan Lingkungan

Gambaran kinerja lingkungan itu sendiri terkait dengan tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Kinerja lingkungan yang lebih baik karena lebih sedikit kerusakan lingkungan. Sebaliknya, semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk pula kinerja suatu perusahaan. Program evaluasi tersebut dapat digunakan untuk menilai potensi pengelolaan lingkungan atau dapat disebut PROPER untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan Indonesia.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur skala dan kompleksitas operasi bisnis suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti pendapatan, aset, jumlah karyawan, atau kapasitas produksi Lorenza et al. (2020). Ukuran perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertama-tama, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya dan dapat memanfaatkan ekonomi skala untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional.

Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PEcNELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling. Dimana teknik Purposive sampling adalah teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel yang memenuhi kriteria sampel tertentu (Humairo & Puspita, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode dokumentasi berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Model Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel independen terhadap dependennya persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kinerja Lingkungan
X_2	= Pengungkapan Lingkungan
X_3	= Biaya Lingkungan
X_4	= Ukuran Perusahaan
E	= <i>Standart error</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constan)	0,865	0,225		3,839	0,001
Kinerja lingkungan	-0,019	0,013	-0,267	-1,486	0,148
Biaya lingkungan	-0,122	0,053	-0,488	-2,292	0,029
Pengungkapan lingkungan	-0,072	0,059	-0,195	-1,217	0,233
Ukuran perusahaan	-0,019	0,006	-0,761	-3,432	0,002
<i>R Square</i>	= 0,300				
<i>Adjusted R Square</i>	= 0,207				
F hitung	= 3,214				
Sig	= 0,026				

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 1 diatas maka diperoleh nilai uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,207 yang artinya pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen Profitabilitas sebesar 20,7% dan sisanya sebesar 79,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian.

Tingkat signifikansi menunjukkan 0,148 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas” **ditolak**.

H1 Ditolak

Tingkat signifikansi menunjukkan 0,029 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “biaya lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas” **diterima**.

H2 Diterima

Tingkat signifikansi menunjukkan 0,233 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas” **ditolak**

H3 Ditolak

Tingkat signifikansi menunjukkan 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas” **diterima**.

H4 Diterima

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. penerapan kinerja lingkungan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Pengungkapan lingkungan, meskipun dapat dianggap sebagai tindakan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan, tidak terlihat memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Keterbatasan

1. Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan karena tidak memasukkan atau mengontrol variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen (kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (profitabilitas).
2. Keterbatasan lain mungkin terletak pada waktu dan konteks penelitian. Dalam beberapa kasus, dampak praktik keberlanjutan terhadap profitabilitas mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk muncul. Oleh karena itu, jangka waktu penelitian yang terbatas mungkin tidak mencakup dampak jangka panjang dari upaya keberlanjutan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan dan mengidentifikasi faktor eksternal yang lebih luas yang mungkin mempengaruhi profitabilitas. Hal ini dapat melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang perubahan kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan tren konsumen terkini yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel ini, penelitian dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang konteks bisnis dan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas.
2. Mengingat perbedaan karakteristik industri, disarankan untuk melakukan penelitian dengan fokus pada sektor-sektor industri tertentu. Setiap sektor industri memiliki dinamika uniknya sendiri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dapat berbeda-beda antar-sektor. Dengan memperhatikan perbedaan ini, penelitian dapat

memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan untuk setiap sektor, yang dapat digunakan oleh perusahaan dan pengambil kebijakan untuk mengoptimalkan strategi keberlanjutan mereka dalam mencapai profitabilitas yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifitriah, Q. (2015). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas dan return saham (Studi pada perusahaan yang terdaftar pada PROPER 2007–2013) [Online]. Skripsi, Universitas Hasanuddin. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/14752>
- Aritonang, D. R., & Rahardja, L. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals dan basic material. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(2), 60–73. <https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.96>
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Aziz Sholeh, A., et al. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.
- Buzby, S. L. (1975). Company size, listed versus unlisted stocks, and the extent of financial disclosure. *Journal of Accounting Research*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.2307/2490647>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. 2(2), 126–132.
- Dewi, P. P., & Edward Narayana, I. P. (2020). Implementasi green accounting, profitabilitas dan corporate social responsibility pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p20>
- Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–20.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hansen, & Mowen. (2009). *Akuntansi manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya alokasi biaya lingkungan

- terhadap kinerja lingkungan dan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 21(1), 1–9.
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis pengaruh kinerja lingkungan, manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap pengungkapan lingkungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171. <https://doi.org/10.25170/jara.v9i2.33>
- Kartika Dewi, N. P. I., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Kristiawati, et al. (2019). Citra merek, persepsi harga dan nilai pelanggan terhadap keputusan pembelian pada mini market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)*, 6(2), 27–36.
- Lalo, A., & Hamiddin, M. I. N. (2021). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate social responsibility: Implikasi stakeholder dan legitimacy gap dalam peningkatan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Lorenza, D., Kadir, M. A., & Sjahrudin, H. (2020). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 6(Mei), 13–20.
- Mailinda, R., Azharsyah, & Zainul, Z. R. (2018). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BNI periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 3(4), 147–160.
- Maria, M., Wiagustini, L. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan Esperanca Timor-Oan (ETO) Dili Timor-Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 23. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i01.p02>
- Miswanto, Abdullah, Y. R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119–135.
- Murniati, & Sovita, I. (2021a). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. 23(1), 109–122.
- Murniati, & Sovita, I. (2021b). Penerapan green accounting terhadap profitabilitas

- perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017). *JASa: Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 14–26.
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas. *MENARA Ilmu*, 12(6), 77–88.
- Oktamayuni, N. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2019. *Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 64–77. <https://doi.org/10.30631/makesya.v1i1.819>
- Oktariyani, A. (2020). Pengaruh biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan pemenang kategori Isra tahun 2018. *Jurnal Ratri (Riset Akuntansi Tridinanti)*, 1(1), 89–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52333%2Ftratri.v1i2.691>